

KONDISI FASILITAS PELABUHAN DAN PRODUKSI PERIKANAN DI PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (PPP) ERETAN

Izza Mahdiana Apriliansi^{1*}, Lala Maesantika², Dwiharto Kurniawan³, Reanita Juhaeriah Surahmat⁴

¹ Departemen Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Padjadjaran

² Program Studi Perikanan Laut Tropis, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Padjadjaran

³ Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Cilacap

⁴ Program Studi Konservasi Laut, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Padjadjaran

Email: izza.mahdiana@unpad.ac.id*

Abstrak. Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Eretan merupakan salah satu pelabuhan di Kabupaten Indramayu yang memiliki peranan penting dalam pengembangan perekonomian di Kabupaten Indramayu. Namun, produksi perikanan di PPP Eretan mengalami penurunan pada tahun 2018-2022 (DKP 2023). Kondisi fasilitas di PPP Eretan penting untuk dipahami dalam rangka menjaga keberlanjutan produksi perikanan. Kondisi fasilitas pelabuhan, seperti dermaga, gudang penyimpanan, fasilitas penanganan ikan, serta infrastruktur pendukung lainnya, dapat memainkan peran penting dalam kegiatan produksi perikanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi fasilitas pelabuhan terhadap produksi perikanan. Metode penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan metode komparatif untuk menganalisis data dengan membandingkan kelengkapan fasilitas dan tingkat operasional pelabuhan perikanan terhadap ketentuan yang berlaku. Kondisi fasilitas di PPP Eretan menunjukkan bahwa fasilitas pelabuhan memenuhi persyaratan. Namun, beberapa fasilitas fungsional dan penunjang memerlukan sedikit perbaikan. Penurunan produksi disebabkan karena berkurangnya frekuensi pembongkaran ikan di PPP Eretan, maraknya pemakaian alat tangkap yang tidak ramah lingkungan, dan pengiriman komoditas serta jumlah hari kerja nelayan akibat pandemi Covid-19.

Kata kunci: fasilitas, pelabuhan perikanan, PPP Eretan, produksi

Abstract. The Coastal Fishing Port (PPP) Eretan is one of the ports in Indramayu Regency that plays a significant role in the area's economic development. However, fisheries production at PPP Eretan declined from 2018 to 2022 (DKP 2023). The condition of the facilities at PPP Eretan is essential to understand to maintain the sustainability of fisheries production. The condition of port facilities, such as docks, storage warehouses, fish handling facilities, and other supporting infrastructure, plays a crucial role in fisheries production activities. This research aims to identify the condition of port facilities in relation to fisheries production. The research methodology employs descriptive quantitative analysis and comparative methods to analyze data by comparing the completeness of facilities and the operational level of the fishing port

against prevailing standards. The condition of the facilities at PPP Eretan indicates that the port facilities meet the requirements. However, some functional and supporting facilities require minor improvements. The decline in production is attributed to the reduced frequency of fish unloading at PPP Eretan, the widespread use of environmentally unfriendly fishing gear, and the impact of the Covid-19 pandemic on commodity shipments and the number of working days for fishermen.

Keywords: facilities, fishing port, PPP Eretan, production

I. PENDAHULUAN

Transportasi laut memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan ekonomi sebagai moda transportasi yang efisien dalam proses perdagangan. Dalam menjembatani proses tersebut, dibangun pelabuhan sebagai titik simpul perpindahan muatan barang dimana kapal dapat berlabuh, bersandar, dan bongkar muat barang di daerah satu ke daerah lainnya (Aini dan Wardani 2021). Pelabuhan perikanan memegang peranan yang sangat penting dalam penangkapan ikan karena pelabuhan perikanan merupakan pusat perekonomian mulai dari pendaratan ikan dari daerah penangkapan hingga awal perdagangan ikan setelah hasil tangkapan diambil (Lubis 2011; Fajri *et al.* 2021).

Pelabuhan perikanan perlu ditunjang dengan perencanaan pembangunan, pengembangan dan pengelolaan pelabuhan perikanan yang baik dalam proses penyelenggaraan operasional perikanan (Suherman 2011). Penyelenggaraan tersebut dicirikan dari ketersediaan fasilitas pada pelabuhan perikanan. Fasilitas yang memadai dan berfungsi dengan baik dapat mendukung kelancaran pendaratan hasil tangkapan, penanganan ikan, dan proses pemasaran.

Kabupaten Indramayu adalah salah satu kabupaten yang memiliki potensi perikanan yang signifikan di Indonesia. Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Eretan merupakan salah satu pelabuhan yang penting dalam kegiatan perikanan di Kabupaten Indramayu. PPP Eretan termasuk ke dalam kelompok pelabuhan tipe C (Permen KP No. 8 Tahun 2012). Data Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Provinsi Jawa Barat menyebutkan bahwa produksi perikanan pada PPP Eretan mengalami penurunan jumlah produksi pada tahun 2018-2022.

Penurunan produksi penangkapan di PPP Eretan disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya keterbatasannya infrastruktur pelabuhan perikanan dalam menunjang aktivitas nelayan. Kondisi fasilitas di PPP Eretan penting untuk dipahami dalam menjaga keberlanjutan produksi perikanan. Oleh karena itu, dengan memahami kondisi fasilitas serta faktor-faktor yang mempengaruhi produksi hasil tangkapan ikan di PPP Eretan, langkah-langkah pengembangan dan perbaikan dapat diambil secara efektif sehingga memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan nelayan dan pertumbuhan ekonomi lokal di wilayah PPP Eretan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pelabuhan Perikanan

Berdasarkan Permen KP No. 8 Tahun 2012 tentang Kepelabuhan Perikanan, pelabuhan perikanan merupakan tempat yang terdiri atas daratan dan perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pemasaran perikanan

sebagai tempat bersandar kapal, berlabuh atau bongkar muat yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan. Menurut Nurhayatin *et al.* (2016), pelabuhan perikanan merupakan sarana penangkapan ikan dan bagian dari sistem penangkapan ikan yang berfungsi sebagai lembaga yang memberikan pelayanan terbaik untuk memenuhi kepentingan masyarakat nelayan, khususnya nelayan sebagai unsur yang berperan dominan dalam pengendalian kegiatan penangkapan ikan. Kehadiran pelabuhan sangat penting dalam menunjang aktivitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Fajri *et al.* 2021).

Klasifikasi Pelabuhan Perikanan

Berdasarkan Permen KP No. 8 Tahun 2012 tentang Kepelabuhan Perikanan, pelabuhan perikanan dapat diklasifikasikan menjadi empat kelas yakni Pelabuhan Perikanan Kelas A atau Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS), Pelabuhan Perikanan Kelas B atau Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN), Pelabuhan Perikanan Kelas C atau Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP), dan Pelabuhan Perikanan Kelas D atau Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI).

Fasilitas Pelabuhan Perikanan

Menurut Permen KP Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kepelabuhan Perikanan, dalam rangka menunjang fungsi pelabuhan perikanan, setiap pelabuhan perikanan memiliki fasilitas pokok, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang yang meliputi: (1) Fasilitas pokok yang berperan dalam menunjang aktivitas keamanan dan kelancaran di pelabuhan, sekurang-kurangnya meliputi pelindung (seperti: *revetment, breakwater, groin*), tambat (seperti *dermaga, jetty*), perairan (seperti alur pelayaran, kolam pelabuhan), penghubung (seperti jalan, gorong-gorong, jembatan, *drainase*) dan lahan pelabuhan perikanan; (2) Fasilitas fungsional yang berperan sebagai pendukung dalam kegiatan aktivitas di pelabuhan, sekurang-kurangnya meliputi pemasaran hasil perikanan (seperti tempat pelelangan ikan), suplai air bersih, listrik dan es, pemeliharaan kapal dan alat penangkap ikan (seperti bengkel, *dock/slipway*, dan tempat perbaikan jaring), penanganan dan pengolahan hasil perikanan (seperti laboratorium pembinaan mutu, dan *transit sheed*), perkantoran (seperti kantor administrasi pelabuhan), transportasi (seperti alat-alat angkut ikan dan es) dan pengolahan limbah seperti Instalasi Pengolahan Air Limbah; (3) Fasilitas penunjang yang berperan sebagai pendukung fungsi fasilitas lainnya secara tidak langsung, sekurang-kurangnya meliputi pembinaan nelayan (seperti balai pertemuan nelayan), pengelola pelabuhan (seperti *mess operator*, pos jaga, dan pos pelayanan terpadu), sosial dan umum (seperti tempat peribadatan dan toilet), pertokoan, dan penyelenggaraan fungsi pemerintahan yang meliputi keselamatan pelayaran, kebersihan, keamanan dan ketertiban, bea cukai, keimigrasian, pengawas perikanan, kesehatan masyarakat, dan karantina ikan.

III. METODE PENELITIAN

Metode riset yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer melalui wawancara dan data sekunder yang berasal dari arsip Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Provinsi Jawa Barat serta PPP Eretan. Analisis data dilakukan dengan metode komparatif atau membandingkan kelengkapan fasilitas dan tingkat operasional pelabuhan perikanan dengan ketentuan yang berlaku.

Ketentuan mengenai fasilitas pelabuhan perikanan tercantum dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan (Permen KP) No. 8 Tahun 2012. Peraturan tersebut

menyebutkan tentang fasilitas dasar yang harus ada pada suatu Pelabuhan perikanan (Pasal 4 Ayat 5) yaitu:

- a. Fasilitas pokok terdiri dari lahan, dermaga, kolam pelabuhan, jalan kompleks dan drainase.
- b. Fasilitas fungsional terdiri dari kantor administrasi pelabuhan, TPI, suplai air bersih, dan instalasi listrik.
- c. Fasilitas penunjang terdiri dari pos jaga dan MCK.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Eretan

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Eretan berada di muara Sungai Eretan, Jalan KUD Misaya Mina Desa Eretan, Kecamatan Kandanghaur, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat. Pelabuhan tersebut dibangun pada tahun 1926 yang terdiri dari dua wilayah, yaitu Eretan Wetan dan Eretan Kulon. Aset pelabuhan dimiliki oleh Pemerintah Daerah (Pemda) Provinsi Jawa Barat tetapi pelabuhan tersebut dikelola oleh KUD Mina Bahari (Kulon) dan KUD Misaya Mina (Wetan).



Gambar 1. Lokasi Pelabuhan Perikanan Pantai Eretan
(Sumber: [Website PIPP \(kcp.go.id\)](http://Website PIPP (kcp.go.id)))

Fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Eretan

Permen KP No. 8 Tahun 2012 tentang Kepelabuhan Perikanan, menyatakan bahwa setiap pelabuhan perikanan memiliki fasilitas yang terdiri dari fasilitas pokok, fungsional dan penunjang. Berdasarkan aturan tersebut, terdapat 11 fasilitas dasar yang harus ada di suatu pelabuhan perikanan. Fasilitas dasar di PPP Eretan sudah hampir sepenuhnya tersedia kecuali fasilitas pos jaga dan MCK yang kurang memadai atau berfungsi dengan baik (Tabel 1). Ketersediaan fasilitas di pelabuhan perikanan berfungsi untuk memperlancar aktivitas di suatu pelabuhan perikanan. Kelengkapan fasilitas pokok di PPP Eretan (Tabel 2) hampir sepenuhnya memadai kecuali *jetty*. Fasilitas pokok berfungsi untuk menjamin keselamatan dan kelancaran operasional kapal ketika masuk maupun keluar pelabuhan serta saat berlabuh di pelabuhan (Soumokil 2020). Fasilitas pokok yang sangat penting seperti dermaga dan drainase sudah tersedia. Keberadaan fasilitas dermaga di suatu pelabuhan sangat penting untuk merapat dan menambatkan kapal yang melakukan bongkar dan muat barang (Tehupuring *et al.* 2019). Dermaga berfungsi untuk membongkar dan memuat hasil tangkapan. Semua fasilitas pokok yang ada di pelabuhan perikanan tersebut berfungsi dengan baik sesuai dengan peruntukannya.

Tabel 1. Fasilitas di PPP Eretan

| No | Jenis Fasilitas | Ukuran | Keterangan |
|-----------------|------------------------|--------------------|-----------------|
| Fasilitas Dasar | | | |
| 1 | Lahan | 4 Ha | Berfungsi baik |
| 2 | Dermaga Pelabuhan | 281 m | Berfungsi baik |
| 3 | Kolam Pelabuhan; | 2500 m | Berfungsi baik |
| 4 | Jalan Komplek; | 700 m ² | Berfungsi baik |
| 5 | Drainase | 446 m ² | Berfungsi baik |
| 6 | Kantor Administrasi | 100 m ² | Berfungsi baik |
| 7 | Tempat Pelelangan Ikan | 879 m ² | Berfungsi baik |
| 8 | Suplai Air Bersih | 10 m ² | Berfungsi baik |
| 9 | Instalasi Listrik | 20,5 KV | Berfungsi baik |
| 10 | Pos Jaga | 2 m x 2 m | Tidak berfungsi |
| 11 | MCK | 2 m x 2 m | Tidak berfungsi |

Sumber: PPP Eretan 2023

Fasilitas fungsional yang ada pada PPP Eretan berfungsi dengan baik kecuali tempat *docking/slipway*, bengkel dan pagar kawasan (Tabel 2). Kondisi fasilitas tersebut sangat tidak memadai dan bahkan beberapa dalam keadaan rusak. Navigasi pelayaran dan komunikasi, seperti telepon, internet, radio komunikasi, rambu-rambu sudah tersedia namun perlu dilakukan perbaikan karena kurang memadai. Penyebab fasilitas tersebut kurang berfungsi diduga disebabkan karena sudah seharusnya dilakukan pemeliharaan kembali oleh pengelola pelabuhan. Fasilitas penunjang hampir semua tersedia kecuali wisma nelayan. Namun, kondisi fasilitas tersebut masih banyak yang kurang memadai.

Berdasarkan kondisi dan ketersediaan fasilitas di PPP Eretan memerlukan sedikit perbaikan atau rehabilitasi dari pemerintah setempat guna merevitalisasi fasilitas pelabuhan perikanan yang masih kurang memadai. Pengembangan pelabuhan perikanan ini akan memberikan banyak kemudahan dan keamanan bagi kapal ikan yang menggunakan berbagai fasilitas di dalamnya. Fasilitas yang memadai berfungsi untuk merangsang aktivitas ekonomi, mengingat pelabuhan merupakan suatu unit ekonomi yang berperan dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan perdagangan serta perekonomian melalui kegiatan penyimpanan, distribusi, pemrosesan, pemasaran, dan sebagainya (Sari 2020). Oleh karena itu, pembangunan fasilitas pelabuhan perikanan ini memerlukan kondisi khusus yang harus dipertimbangkan secara baik oleh pemerintah dan pihak terkait.

Tabel 2. Kelengkapan Fasilitas di PPP Eretan

| No | Jenis Fasilitas | Volume | Ukuran | Keterangan |
|----------------------|---|--------|----------------|-----------------------|
| Fasilitas Pokok | | | | |
| 1 | Penahan gelombang | 822 | m ² | Sangat memadai |
| 2 | Turap (<i>Revetment</i>) | 42,2 | m ² | Memadai |
| 3 | Dermaga | 281 | m ² | Memadai |
| 4 | <i>Jetty</i> | - | - | Sangat kurang memadai |
| 5 | Kolam pelabuhan | 2500 | m | Memadai |
| 6 | Jalan kompleks | 280 | m ² | Memadai |
| 7 | <i>Drainase</i> | 446 | m ² | Sangat memadai |
| 8 | Lahan | 4 | ha | Memadai |
| Fasilitas Fungsional | | | | |
| 1 | Tempat Pemasaran Ikan (TPI) | 879 | m ² | Memadai |
| 2 | Navigasi pelayaran dan komunikasi -Telepon | - | - | Kurang memadai |

| | | | | |
|---------------------|-------------------------|--------|----------------|----------------------|
| | -Radio komunikasi | - | - | Kurang memadai |
| | -Rambu-rambu | - | - | Kurang memadai |
| 3 | Instalasi air bersih | 10 | m ² | Memadai |
| 4 | Instalasi pabrik es | 2500 | m ² | Memadai |
| 5 | Instalasi BBM/SPDN | 8000/4 | Lt/Unit | Memadai |
| 6 | Instalasi listrik | 20,5 | Kv | Memadai |
| 7 | <i>Dock/Slipway</i> | - | - | Sangat tidak memadai |
| 8 | Bengkel | - | - | Sangat tidak memadai |
| 9 | Kantor administrasi PP | 100 | m ² | Memadai |
| 10 | Pagar kawasan | - | - | Sangat tidak memadai |
| Fasilitas Penunjang | | | | |
| 1 | Balai pertemuan nelayan | - | - | Memadai |
| 2 | Wisma nelayan | - | - | Sangat tidak memadai |
| 3 | Tempat peribadatan | - | - | Kurang memadai |
| 4 | Mandi cuci kakus (MCK) | 2x2 | m | Kurang memadai |
| 5 | Pertokoan | - | - | Kurang memadai |
| 6 | Pos jaga | 2x2 | m | Kurang memadai |

Sumber: PPP Eretan 2023

Aktivitas Tambat Labuh/Kunjungan Kapal

Kapal-kapal yang berkunjung di PPP Eretan terdiri dari kapal penangkapan ikan yang membongkar ikan dan kapal yang singgah untuk mengisi perbekalan (muat es, air tawar, bahan bakar, dan lain-lain) atau untuk perbaikan mesin. Kapal-kapal yang berkunjung ke PPP Eretan berukuran antara 5-30 GT. Ukuran kapal dan jumlah kapal yang berada di PPP Eretan didominasi oleh kapal <5 GT (Tabel 3).

Tabel 3. Ukuran dan Jumlah Kapal di PPP Eretan

| Ukuran Kapal | Jumlah (Unit) |
|--------------|---------------|
| < 5 GT | 920 |
| 6-10 GT | 402 |
| 11-20 GT | 22 |
| 21-20 GT | 168 |
| 31-60 GT | 6 |

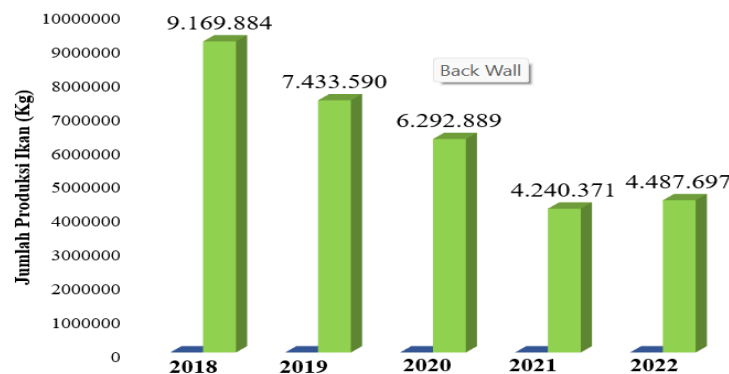
Sumber: PPP Eretan 2023

Kapal-kapal tersebut terdiri dari kapal purse seine yang memiliki ukuran 10-27 GT, kapal bouke ami dengan ukuran 12-60 GT, dan kapal jaring arad, kejer, bubu rajungan dengan ukuran <6 GT. Spesies target kapal purse seine diantaranya ikan pelagis seperti kembung, tembang, bawal, banyar, tongkol. Sedangkan, spesies target kapal bouke ami dan kapal jaring arad, kejer, bubu rajungan adalah cumi-cumi, ikan pelagis, serta ikan demersal seperti udang, rajungan, pari, peperek, kuniran, kapasan, dan lain-lain.

Pendaratan Ikan

Jenis ikan yang didaratkan di PPP Eretan antara lain; ayam-ayam/kambing-kambing (*Abalistes stellaris*), bawal hitam (*Farmio niger*), kakap merah (*Lutjanus bitaeniatus*), kakap putih/baramundi (*Lates calcarifer*), kuniran/biji nangka (*Parupeneus cyclostomus*), manyung besar (*Netuma thalassina*), peperek bondolan (*Leiognathus bindus*), sunglir (*Elagatis bipinnulata*), swanggi (*Priacanthus tayenus*), tembang (*Sardinella gibbosa*), tigawaja (*Otolithes ruber*), tongkol abu-abu (*Thunnus tonggol*), udang jerbung (*Penaeus merguensis*), dan lainnya (PPP Eretan 2021). Ikan

dominan yang didaratkan di PPP Eretan diantaranya cumi, kembung, bawal hitam, trisi, tongkol, peperek, kuniran, dan kapasan.



Gambar 2. Jumlah Ikan yang Didaratkan di PPP Eretan Tahun 2018-2022.

Jumlah produksi ikan yang didaratkan di PPP Eretan mengalami penurunan pada tahun 2018, 2019, 2020, 2021, dan 2022. Terjadinya penurunan produksi disebabkan oleh berkurangnya frekuensi pembongkaran ikan di PPP Eretan. Selain itu, maraknya penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan juga turut andil terhadap penurunan produksi tangkapan di PPP Eretan. Menurunnya hasil tangkapan dapat dipengaruhi juga oleh alat tangkap yang tidak ramah lingkungan. Alat tangkap yang ditemukan di PPP Eretan diantaranya dogol, jaring insang, lampara dasar, dan pukot cincin (Tabel 4).

Alat tersebut cenderung merusak terumbu karang, lamun, dan substrat dasar laut lainnya, yang pada gilirannya mengurangi kesuburan perairan dan menyebabkan penurunan populasi ikan (Rofiqo *et al.* 2019). Selain itu, jaring hanyut juga memiliki dampak serius terhadap sumber daya perikanan. Jaring tersebut sering terlantar di laut dan dapat menangkap tidak hanya ikan target tetapi juga spesies non-target, termasuk mamalia laut, burung laut, dan penyu. Fenomena ini dikenal sebagai tangkapan sampingan (*bycatch*), yang dapat menyebabkan kematian massal dan penurunan populasi spesies yang tidak diinginkan. Selain itu, penggunaan alat tangkap tidak ramah lingkungan juga dapat menyebabkan kerusakan jangka panjang terhadap ekosistem perairan.

Tabel 4. Volume Pendaratan Ikan di PPP Eretan pada Tahun 2021

| No | Jenis Alat Tangkap | Produksi (Kg) |
|----|--|---------------|
| 1 | Dogol | 10.385.835 |
| 2 | Jaring Insang Hanyut, Jaring Gillnet Oseanik | 10.723.425 |
| 3 | Lampara Dasar | 1.324.934 |
| 4 | Pukat Cincin Grup Pelagis Kecil | 5.533.367 |
| 5 | Pukat Cincin Pelagis Kecil dengan Satu Kapal | 4.916.506 |

Sumber: PPP Eretan 2023

Beberapa kasus ditemukan penggunaan alat tangkap yang merusak lingkungan telah mengakibatkan perubahan dalam struktur komunitas perikanan, dengan mengurangi jumlah dan variasi spesies yang ada. Hal ini berdampak negatif pada rantai makanan dan keseimbangan ekosistem secara keseluruhan. PPP Eretan melakukan

pemantauan terhadap jumlah hari trip kegiatan operasional penangkapan ikan dalam rangka menekan angka kegiatan perikanan yang tidak dilaporkan (*unreported fishing*), pemantauan tersebut berpengaruh terhadap tercapainya peningkatan produksi, apabila dari hasil pemantauan diketahui jumlah hari trip tidak wajar atau terlalu lama di laut, maka PPP Eretan akan menginstruksikan untuk segera masuk melakukan pembongkaran ikan di PPP Eretan.

Selain kondisi pelabuhan, penurunan produksi ikan juga dipengaruhi adanya pandemi *Coronavirus disease (Covid-19)* pada tahun 2020. Pemberlakuan *lockdown*, meningkatnya harga bahan bakar, dan menurunnya harga ikan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil tangkapan tersebut. Pandemi juga berpengaruh terhadap pengiriman komoditas, menurunnya jumlah hari kerja atau melaut yang akhirnya berdampak pada penurunan hasil tangkapan (Suherman *et al.* 2022). Jumlah hari kerja atau melaut selama masa pandemi juga mengalami penurunan. Biasanya nelayan melaut hampir setiap hari, akan tetapi dengan adanya pandemi maka hari melaut mereka menjadi jarang dengan rata-rata hanya selama 3-4 hari. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Mardhia *et al.* (2020) bahwa pandemi *Covid-19* berdampak penurunan harga komoditas perikanan sebesar 10% serta dampaknya terhadap aktivitas nelayan seperti terhambatnya pengiriman komoditas perikanan, menurunnya jumlah hari melaut, menurunnya hasil tangkapan dan menurunnya permintaan terhadap komoditas perikanan pada akhirnya berpengaruh terhadap penurunan pendapatan nelayan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Hasil analisis bahwa PPP Eretan yang merupakan pelabuhan perikanan tipe C menunjukkan semua fasilitas pelabuhan memenuhi persyaratan. Namun, beberapa fasilitas fungsional dan penunjang memerlukan sedikit perbaikan.
- 2) Jumlah ikan yang didaratkan di PPP Eretan mengalami penurunan dari tahun 2018-2021. Penurunan produksi disebabkan karena berkurangnya frekuensi pembongkaran ikan di PPP Eretan, masih maraknya pemakaian alat tangkap yang tidak ramah lingkungan, dan munculnya fenomena *Covid-19* pada tahun 2020 yang berpengaruh terhadap pengiriman komoditas dan jumlah hari kerja atau melaut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Wardani, A. K. (2021). Pelabuhan Raha Kabupaten Muna: 1986-2019. *Journal Idea of History*, 4(2), 49-55.
- Fazri, K., & Solihin, I. (2021). Fasilitas dan Tingkat Operasional Pelabuhan Perikanan di Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh. *ALBACORE Jurnal Penelitian Perikanan Laut*, 5(1), 007-016.
- [KKP] Kementerian Kelautan Perikanan. 2012. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kepelabuhan Perikanan. Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. Jakarta.

- Lubis E. (2011). Kajian Peran Strategis Pelabuhan Perikanan terhadap Pengembangan Perikanan Laut. *Akuatik: Jurnal Sumberdaya Perairan*. 5(2): 1-7.
- Mardhia, D., Kautsari, N., Syaputra, L. I., Ramdhani, W., & Rasiardhi, C. O. (2020). Penerapan Protokol Kesehatan dan Dampak Covid-19 terhadap Harga Komoditas Perikanan dan Aktivitas Penangkapan. *Indonesian Journal of Applied Science and Technology*, 1(2), 80-87.
- Nurhayatin OT, Muzakkir AK, & Wibowo BA. (2016). Analisis Tingkat Kepuasan Nelayan terhadap Pelayanan Penyediaan Kebutuhan Melaut di PPN Prigi Kabupaten Trenggalek Jawa Timur. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. 5(1): 19-27.
- Rofiqo, I. S., Kurniawati, N., & Dewanti, L. P. (2019). Tingkat Keramahan Lingkungan Alat Tangkap Jaring Insang (Gillnet) terhadap Hasil Tangkapan Ikan Tongkol (*Ethynnuss* sp) di Perairan Pekalongan. *Jurnal Perikanan Kelautan*, 10(1).
- Sari, Z. (2020). Identifikasi Peran dan Strategi Pelabuhan Bebas Sabang. *Rekayasa Hijau: Jurnal Teknologi Ramah Lingkungan*. 4(3): 167-178.
- Suherman, A. (2011). Formulasi Strategi Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengembangan Jembrana. *Marine Fisheries: Journal of Marine Fisheries Technology and Management*. 2(1): 87-99.
- Suherman, A., Prihantoko, K. E., & Hernuryadin, Y. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 pada Rantai Pasok Usaha Perikanan di Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman, Jakarta. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 8(2), 141-150.
- Soumokil, R. P. (2020). Identifikasi Fasilitas Pokok dan Fasilitas Fungsional dalam Rangka Peningkatan Produksi di Pelabuhan Perikanan Nusantara Ambon. *Jurnal Masohi*, 1(1), 8-17.
- Tehupuring, G. P., Retraubun, N., & Telussa, M. F. (2019). Analisis Efektifitas Kinerja Dermaga Haria Kecamatan Saparua, Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Manumata*. 5(2): 37-46